

PUBLICATION MANUSCRIPT

**CORRELATION OF KNOWLEDGE, FAMILY SUPPORT AND
DISTANCE WITH ELDERLY'S VISIT TO ELDERLY
INTEGRATED SERVICE POST OF ANGGUR
HANDIL TERUSAN VILLAGE OF
ANGGANA DISTRICT OF
KUTAIKARTANEGARA
REGENCY**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA
DAN JARAK DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU
LANSIA ANGGUR HANDIL TERUSAN KECAMATAN
ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



DISUSUN OLEH

SULAIMAN

17111024110508

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PUBLICATION MANUSCRIPT

**Correlation of Knowledge, Family Support and Distance with
Elderly's Visit to Elderly Integrated Service Post of Anggur
Handil Terusan Village of Anggana District of
Kutaikartanegara Regency**

**Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Jarak
Dengan Kunjungan Lansia Ke POSYANDU Lansia Anggur Handil
Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara**

Sulaiman¹ Nunung Herlina²



Disusun Oleh

Sulaiman

17111024110508

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

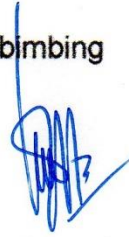
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Jarak Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Dr. Hj. Nunung Herlina., S.Kp., M.Pd
NIDN. 8830940017

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kom
NIDN. 111206800

Peneliti



Sulaiman
NIM. 17111024110508

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Jarak
Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Anggur
Handil Terusan Kecamatan Anggana
Kabupaten Kutai Kartanegara**

NASKAH PUBLIKASI

**DI AJUKAN OLEH :
SULAIMAN
17.111024.1.10508**

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 06 Agustus 2018

Penguji I

Ns. Kartika S.P., M.Kep
NIDN. 1109108701

Penguji II

Ns. Andri P.S., S.Kep., M.Sc
NIDN. 1104068405

Penguji III

Dr. Hj. Nunung H., S.Kp., M.Pd
NIDN. 8830940017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan

Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601



**Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Jarak Terhadap
Kunjungan Lansia ke POSYANDU Lansia Anggur Handil Terusan
Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara
2018**

Sulaiman¹. Nunung Herlina²

INTISARI

Latar belakang : Posyandu lansia merupakan Pos Pelayanan Terpadu terhadap Lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Posyandu lansia Anggur merupakan salah satu Posyandu lansia yang terletak di Kecamatan Anggana yang memiliki kunjungan lansia ke Posyandu lansia yang lebih rendah dari Posyandu lansia yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode penelitian : Pendekatan *cross sectional* dengan 32 sampel lansia dengan menggunakan *total sampling*. Pengukuran menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian : Pengetahuan dengan kunjungan lansia dengan hasil menggunakan uji *fisher exact* dikarenakan syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, diperoleh nilai *sig* 0,032 < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan. Variabel dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dengan hasil menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *sig* 0,031 < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan. Variabel jarak dengan kunjungan lansia dengan hasil menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai *sig* 0,047 < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan.

Kesimpulan : Terdapat hubungan pada pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak rumah dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata kunci : Pengetahuan, dukungan keluarga, jarak, kunjungan, lansia

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation of Knowledge, Family Support and Distance with Elderly's Visit to Elderly Integrated Service Post of Anggur Handil Terusan Village of Anggana District of Kutai Kartanegara Regency in 2018

Sulaiman¹. Nunung Herlina²

ABSTRACT

Background: Elderly posyandu is integrated service posts to elderly in the Village level in the respective work areas Puskesmas. Elderly Posyandu Anggur is one of elderly Posyandu in area Anggana Distric. with elderly's visit to the elderly Posyandu that was lower than the elderly Posyandu in the Anggana Distric of Kutai Kartanegara Regency.

Research aim: To know the correlation of Knowledge, Family support and Distance with elderly's visit to Elderly Integrated Service Post of Anggur Handil Terusan Village of Anggana District of KutaiKartanegara Regency.

Research method:Cross sectional approach with 32 elderlies samples used total sampling. It usedquestionnaire and observation sheet measurement. Data anlaysis used Chi Square.

Research result: Knowledge with elderly's visit with result used fisher exact test it was because of Chi Square was not fulfilled, it was obtained sig value $0,032 < 0,05$ showed there was correlation. Variable of family support with elderly's visit with result used Chi Square test it was obtained sig value $0,031 < 0,05$ showed there was correlation. Distance variable with elderly's visit with result used fisher exact test it was obtained sig value $0,047 < 0,05$ showed there was correlation.

Conclusion: There was correlation on knowledge, familiy support and house distance with elderly's visit to Elderly Integrated Post of Anggur Handil Terusan Village of Anggana District of Kutai Kartanegara Regency.

Research Keywords: Knowledge, support system, distance, visit, elderly

¹ Student of Bachelor Nursing Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

² The Lecturers of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Individu yang berusia lanjut atau yang sering disebut lansia adalah individu yang mengalami proses menghilangnya secara perlahan-lahan pada kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dideritanya. (Constantinidas,1994 dalam Sunaryo, 2016).

Ketetapan seseorang dianggap lanjut usia (lansia) sangat bervariasi karena setiap negara memiliki kriteria dan standar yang berbeda. Di Indonesia, seseorang disebut lansia bila ia telah memasuki atau mencapai usia 60 tahun lebih (Undang-Undang Nomor 13 pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 , jumlah penduduk lansia di Kalimantan Timur tercatat sebanyak 287.218 jiwa atau 8,57% dari jumlah penduduk Kalimantan Timur sebesar 3.351.432 jiwa (DINSOS KALTIM, 2017)

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan terpadu lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing Puskesmas yang bersumber dari masyarakat untuk melayani penduduk lansia, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor pemerintah atau non pemerintah, swasta, organisasi dan sosial. Dalam hal ini Posyandu lansia meningkatkan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan, keterampilan, seni budaya, olahraga dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kualitas lansia (KemenKes RI 2015).

Posyandu lansia Anggur merupakan salah satu Posyandu lansia yang terletak di Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu

Posyandu lansia yang terletak di Desa Handil terusan. Posyandu lansia di pilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tingkat kunjungan lansia ke Posyandu lansia yang lebih rendah dari Posyandu lansia yang lainnya yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berasarkan data pada bulan September 2017 di Puskesmas Sungai Mariam Kecamatan Anggana, jumlah lansia yang termasuk di wilayah Posyandu lansia Anggur 68 lansia dari 7 Rukun Tetangga (RT). Lansia di wilayah Posyandu lansia Anggur mayoritas berasal dari keluarga tidak mampu. Jumlah yang berkunjung ke Posyandu lansia pada bulan Maret-September sebanyak 32 orang yang aktif berkunjung yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 lansia di wilayah Posbindu Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara pada bulan September 2017, di dapatkan 3 lansia selalu hadir mengikuti kegiatan Posyandu lansia, dan 7 lansia yang tidak selalu hadir pada kegiatan Posyandu lansia setiap bulan.

Dari hasil wawancara dari 7 lansia yang mengaku tidak selalu hadir, tentang alasan tidak hadir ke Posyandu lansia 3 orang mengatakan karena sering lupa jadwal kegiatan Posbindu lansia, 2 orang mengatakan jarak tempuh ke Posbindu yang cukup jauh dan tidak ada yang mengantar karena keluarganya bekerja, 1 orang mengatakan merasa sehat-sehat saja, 1 orang mengatakan tidak hadir karena sering sakit, utamanya pada bagian kaki.

Berdasarkan uraian-uraian data di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang, faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan ialah rancangan penelitian deskriptif korelasi yang bersifat “*cross sectional*”, yaitu melihat hubungan antara faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak rumah ke Posyandu lansia lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 lansia dan besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 lansia dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Dalam penelitian ini dilakukan selama 4 hari pada bulan Mei 2018.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ialah Chi square.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Data Umum

a. Karakteristik Responden

Analisis dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Umur	F	%
45 – 59 tahun	10	31.2
60 – 74 tahun	22	68.8
Jumlah	32	100

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah dari 32 responden dengan berumur 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 22 responden (68,8%) dan berumur 50-59 tahun (*middle age*) sebanyak 10 responden (31,2%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-Laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1
Total	32	100.0

Hasil dari tabel 2 diketahui jumlah responden pada perempuan yaitu 17 responden dengan persentase (53.1%) dan jumlah laki-laki yaitu 15 responden dengan persentase (49.9%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	20	62.5
SMP	12	37.5
Jumlah	32	100.0

Tampilan pada tabel 3 diketahui jumlah responden dengan pendidikan SD yaitu 20 responden dengan persentase (62.5%) dan pendidikan SMP yaitu 12 responden dengan persentase (37.5%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden bekerja sebanyak 18 responden (56,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%).

Tabel 5
Hasil uji hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia

Variabel	Pengetahuan lansia						Total	P value	
	Baik		Cukup		Kurang				
Kunjungan lansia	N	%	N	%	N	%	N	%	
Aktif	7	21.9	6	18.7	2	6.3	15	46.9	0,032
Tidak aktif	2	6.2	6	18.7	9	28.1	17	53.1	
Jumlah	9	28.1	12	37.5	11	34.4	32	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 9 responden (28,1%) yang berpengetahuan baik, yang berkunjung aktif sebanyak 7

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Fisher exact* karena syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi diperoleh nilai *p-value* = 0,032 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel 6
Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia

Variabel	Kunjungan Lansia				Total		P Value
	Aktif		Tidak aktif		N	%	
Dukungan keluarga	N	%	N	%	N	%	0,031
Mendukung	11	34.4	6	18.7	17	53.1	
Tidak mendukung	4	12.5	11	34.4	15	46.9	
Jumlah	15	46.9	17	53.1	32	100	

Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 responden (53,1%) keluarga yang mendukung yang berkunjung aktif sebanyak 11 responden (34,4%) dan yang tidak aktif sebanyak 6 responden (18,7%), dari keluarga yang tidak mendukung sebanyak 15 responden (46,9%) yang aktif berkunjung sebanyak 4 responden (12,5%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 11 responden (34,4%).

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Square* dengan nilai *p-value* = 0,031 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel 7
Hasil uji hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia

Variabel	Kunjungan Lansia				Total		P Value
	Aktif		Tidak aktif		N	%	
Jarak	N	%	N	%	N	%	0,047
Dekat	10	31.2	4	12.5	14	43.7	
Sedang	3	9.4	10	31.2	13	40.6	
Jauh	2	6.3	3	9.4	5	15.7	
Jumlah	15	46.9	17	53.1	32	100	

Tampilan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 14 responden (43,7%) yang berjarak dekat,

yang berkunjung aktif sebanyak 10 responden (31,2%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 4 responden (12,5%), adapun responden yang berjarak sedang dari Posyandu lansia sebanyak 13 responden (40,6%) yang berkunjung aktif sebanyak 3 responden (9,4%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 10 responden (31,2%).

Responden dengan jarak jauh dari Posyandu lansia sebanyak 5 responden (15,6%) dengan kunjungan aktif sebanyak 2 responden (6,2%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 3 responden (9,4%).

Analisis hubungan antara jarak rumah ke Posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Square* dengan *p-value* = 0,047 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara jarak rumah ke Posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada tabel 1 penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah dari 32 responden yang berumur 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 22 responden (68,8%) dan berumur 50-59 tahun (*middle age*) sebanyak 10 responden (31,2%).

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait usia sesuai dengan teori Maryam (2008) yang menyatakan bahwa lansia memiliki karakteristik berusia lebih dari 60 tahun mempunyai kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentan sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif dan lingkungan tempat tinggal bervariasi.

Asumsi penelitian mengenai hasil penelitian ini adalah lansia memiliki karakteristik usia lebih dari 60 tahun mempunyai suatu kebutuhan dan memiliki masalah yang bervariasi dari rentan sehat, kelompok lansia juga memiliki minat untuk berkunjung ke Posyandu lansia lebih tinggi karena lansia sering mengalami masalah dalam kesehatannya seperti hipertensi dan diabetes militus.

Usia lansia dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa memiliki karakteristik yaitu dengan usia lebih dari 60 tahun. Kelompok lansia dominan memiliki minat berkunjung ke Posyandu lansia lebih tinggi dengan kelompok usia diatas 60 tahun. Hal ini di sebabkan bahwa kelompok lansia diatas 60 tahun dimana kelompok lansia lebih banyak memiliki masalah yang bervariasi

dari rentannya sehat dan sakit dibandingkan dengan kelompok lansia di bawah 60 tahun. Sehingga minat berkunjung lebih banyak pada kelompok lansia dengan usia lebih dari 60 tahun.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden pada perempuan yaitu 17 responden dengan persentase (53.1%) dan laki-laki yaitu 15 responden dengan persentase (49.9%).

Menurut Meijer (2009) sependapat dengan penelitian terkait jenis kelamin, yang mengungkapkan bahwa, perempuan memiliki gaya hidup yang lebih berorientasi sosial dari pada laki-laki serta lebih fokus dalam membangun hubungan sosial dan lebih banyak terikat secara emosional kepada orang lain.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibandingkan dengan laki-laki, dan perempuan lebih sensitif terhadap perasaan sakit sehingga perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk memastikan keadaannya.

Asumsi peneliti mengenai hasil penelitian ini bahwa perempuan lebih banyak berkunjung dari pada lansia laki-laki, dalam hal ini terkait kehidupan mayoritas di pedalaman karena perempuan lebih banyak waktu luang setelah melakukan pekerjaan rumah sedangkan laki-laki lebih berfokus untuk mencari nafkah untuk keluarganya sehingga, laki-laki lebih mengesampingkan dalam berkunjung ke Posyandu lansia.

Pada tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan SD yaitu 20 responden (62.5%) dan pendidikan SMP yaitu 12 responden (37.5%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih rendah lebih banyak berkunjung ke Posyandu lansia. Lansia dengan pendidikan rendah lebih cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan di Posyandu lansia.

Pendidikan merupakan sumber pengetahuan mengenai perilaku individu akan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik dengan pengetahuan yang baik mampu mendorong lansia untuk terus aktif dalam salah satunya adalah kegiatan Posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Sulistyorini (2010) mengatakan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu dapat diperoleh dari pendidikan. Dengan pendidikan

sebagai dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Secara teori sesuai yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa penyebaran penyakit dan kematian dapat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari seseorang. Kelompok masyarakat dengan berpendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui cara-cara pencegahan penyakit.

Peneliti berasumsi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih banyak yang berkunjung, hal ini disebabkan karena lansia dengan pendidikan rendah merasa kurang mengerti banyak mengenai kesehatan, sehingga merasa lebih jika berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan, dalam hal ini berkunjung ke Posyandu lansia.

Pada tabel 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak status bekerja sebanyak 18 responden (56,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%). Hal ini menunjukkan lansia dengan status bekerja lebih banyak tidak memiliki waktu berkunjung ke Posyandu lansia, dibandingkan dengan status yang tidak bekerja.

Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa banyak terjadi perubahan pada lansia salah satunya ialah penurunan fisik, dimana dengan penurunan ini membuat lansia tidak lagi mampu melakukan pekerjaan seperti sebelumnya saat berumur 20-40 tahun.

Peneliti mengansumsikan bahwa lansia dengan bekerja dimana mereka lebih banyak berada di luar rumah atau lingkungan kerja sedangkan lansia yang tidak bekerja, memiliki banyak waktu dalam berkunjung ke Posyandu lansia.

Saran peneliti dalam hal ini, sebaiknya lansia yang bekerja bisa membagi waktunya agak keduanya dapat berjalan berdampingan yaitu dengan mengatur jadwal kerja dengan kegiatan Posyandu lansia, agar lansia yang bekerja tetap dapat hadir di kegiatan Posyandu lansia pada saat jadwal kegiatan berlangsung, dengan begitu lansia yang bekerja tetap dapat terkontrol kesehatannya.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 9 responden (28,1%) yang berpengetahuan baik, yang berkunjung aktif 7 responden (21,9%), dari responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (37,5%) yang aktif

berkunjung sebanyak 6 responden (18,7%) dan tidak aktif berkunjung 6 responden (18,7%), dan responden yang bepengetahuan kurang 11 responden (34,4%) yang tidak aktif berkunjung 9 responden (28,1%).

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) yakni ada hubungan antara pengetahuan dengan minat lansia mengunjungi Posyandu lansia. begitu pula dengan penelitian dengan penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abas (2015) yakni ada pengaruh pengetahuan terhadap minat lansia dalam mengikuti Posyandu lansia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Sunarti (2017) sejalan dengan penelitian ini, yang mendapat hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu lansia dengan $p\text{-value} = 0,032$

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan dari lansia maka semakin aktif lansia dalam berkunjung ke Posyandu lansia dari pada lansia dengan tingkat pengetahuan kurang.

Kesimpulan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya dan hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) yang menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal yaitu untuk terbentuknya perilaku untuk berkunjung ke Posyandu lansia.

Harapan peneliti akan hal ini, lansia harus lebih aktif dalam kegiatan Posyandu lansia sebagai upaya dalam menjaga dan mengontrol kesehatannya, karena selain mendapatkan pelayanan dengan aktif dalam kegiatan lansia dapat meningkatkan pengetahuan melalui *health education* yang diberikan oleh petugas Posyandu lansia.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 17 responden (53,1%) keluarga yang mendukung yang berkunjung aktif sebanyak 11 responden (34,4%) dan yang tidak aktif sebanyak 6 responden (18,7%), dari keluarga yang tidak mendukung sebanyak 15 responden (46,9%) yang aktif berkunjung sebanyak 4 responden (12,5%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 11 responden (34,4%).

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,031 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam kesehatannya. Peran keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Padila, 2013).

Menurut hasil penelitian Pertiwi (2013) faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lansia dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kehadiran lansia di Posyandu lansia.

Hasil dari penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar responden yaitu rendah (sebanyak 66 responden (68,0%)), diikuti dengan tinggi sebanyak 32 responden (32%), dengan hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat lansia mengunjungi Posyandu.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustinarwati dkk (2016) dengan hasil penelitiannya didapatkan nilai $p\text{-value} (0,00) < \alpha (0,05)$ dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

dengan keluarga yang mendukung lansia ke Posyandu lansia, maka lansia semakin aktif berkunjung ke Posyandu lansia, dari pada lansia dengan tanpa dukungan dari keluarga yang cenderung tidak mengikuti kegiatan Posyandu lansia Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan peneliti-peneliti sebelumnya yang sesuai dengan teori Padila (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam menjaga kesehatannya. Peran keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk berkunjung ke Posyandu lansia dalam mengikuti kegiatan termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu lansia

Keluarga bisa menjadi motivator bagi lansia, apabila keluarga selalu menyediakan waktu untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu lansia, mengingatkan lansia dengan segala penurunan fungsi pada sistem-sistem tubuh tidak menutup kemungkinan lansia lupa dengan jadwal kegiatan Posbindu dan disitulah peran keluarga sangat dibutuhkan dalam hal ini, serta berusaha mengatasi segala permasalahan yang ada pada lansia.

Harapan penelitian terkait hal ini, keluarga harus menyediakan waktu dalam mendampingi lansia baik kegiatan di lingkungan rumah, masyarakat maupun di Posbindu, karena tanpa dukungan keluarga tidak banyak lansia yang mampu melakukan kegiatan sendiri. Pengawasan dari keluarga terhadap lansia juga sangat di perlukan dalam hal ini mengingat lansia yang mengalami sudah banyak mengalami penurunan sistem dalam tubuh.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari 14 responden (43,7%) yang berjarak dekat, yang berkunjung aktif sebanyak 10 responden (31,2%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 4 responden (12,5%), adapun responden yang berjarak sedang dari Posyandu lansia sebanyak 13 responden (40,6%) yang berkunjung aktif sebanyak 3 responden (9,4%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 10 responden (31,2%) sedangkan yang berjarak jauh dari Posyandu lansia sebanyak 5 responden (15,6%) dengan kunjungan aktif

sebanyak 2 responden (6,2%) dan yang tidak aktif berkunjung sebanyak 3 responden (9,4%).

Analisis hubungan antara jarak rumah ke Posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,047 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara jarak rumah ke Posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jarak ialah sela atau dua benda atau tempat antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat ke pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh kepada masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Padila, 2014).

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Fahrudin dkk (2009) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mempunyai tempat tinggal jauh dari tempat pelaksanaan posyandu lansia yaitu 9,9% dan lansia yang mempunyai tempat tinggal dekat dari tempat pelaksanaan posyandu lansia yaitu 46,2%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abas (2015) dengan judul faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dimana hasil dari penelitiannya didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara jarak dengan minat berkunjung dari lansia.

Hal ini sesuai dengan teori Sunaryo (2016) yang menyatakan bahwa jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung untuk terjadinya perubahan kesehatan. Serta teori dari Padila (2014) yang menyatakan bahwa jarak ialah sela atau dua benda atau tempat antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat ke pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh kepada masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jarak dari rumah ke Posyandu lansia yang dekat lebih banyak yang berkunjung dengan aktif dibandingkan dengan jarak yang sedang dan jauh yang lebih sedikit yang aktif dalam berkunjung ke Posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (46,9%) responden aktif dalam melakukan kunjungan ke Posyandu lansia. Hal ini menunjukkan lansia masih banyak yang tidak aktif dari pada yang aktif dalam berkunjung ke Posyandu lansia. Terkait dengan faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia dalam penelitian ini ialah pengetahuan dari lansia dan dukungan keluarga dari lansia.

Peneliti berasumsi bahwa apabila kedua faktor tersebut dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan atau pemahaman dari lansia dan keluarga serta dukungan penuh yang diberikan dari keluarga kepada lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia ada kemungkinan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur dapat mengalami peningkatan.

Keberhasilan program Posyandu lansia terlihat dari pemanfaatan atau kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Keaktifan kunjungan lansia menggambarkan perilaku lansia dalam pemanfaatan Posyandu lansia (Kosasi, 2014).

Harapan peneliti terkait hal ini, sebaiknya lansia yang memiliki tempat tinggal tidak jauh dari Posyandu lansia agar dapat berkunjung ke Posyandu lansia dan begitu pula dengan lansia yang jarak ke rumah ke Posyandu lansia cukup jauh, sekiranya bisa meminta bantu keluarga untuk mengantar ke tempat kegiatan Posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar dari segi usia yaitu 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 22 responden (68,8%), untuk jenis yang lebih banyak ialah perempuan sebanyak 17 responden (53,1%), dari segi pendidikan yang lebih banyak ialah SD sebanyak 20 responden (62,5%) dan berdasarkan pekerjaan yang lebih banyak yaitu IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 14 responden (43,7%).
2. Hasil pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia dengan kemaknaan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,032 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
- b) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan lansia dengan kemaknaan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,031 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c) Ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke Posyandu lansia dengan kunjungan lansia dengan kemaknaan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,047 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dari beberapa pihak. Sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan lansia tentunya dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan data yang lebih maksimal.
2. Bagi Kader dan Petugas Posyandu lansia
Kepada anggota kader sebaiknya lebih berperan aktif dalam mensosialisasi mengenai kegiatan Posyandu lansia

dan untuk petugas Posyandu lansia sebaiknya memberikan HE (*health education*) kepada lansia dan keluarga agar lansia lebih aktif lagi dalam berkunjung ke Posyandu lansia.

3. Bagi lansia dan keluarga

Diharapkan lansia dapat berkunjung dengan aktif dalam kegiatan Posbindu sebagai salah satu upaya dalam menjaga dan mengontrol kesehatannya dan bagi keluarga sebaiknya mendukung penuh hal ini agar kesehatan dari lansia dapat terpantau dengan baik.

4. Bagi Institusi

Semoga sumber ini dapat menjadi sumber atau arsip untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan lagi tentang penelitian yang terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Abas.F,R. (2015) *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Universitas negri Gorontalo
<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/11325>
- Andarmayo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktek Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arfan dan Sunarti. (2017). *Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Vokasi Kesehatan, Vol, 3 No.2 Oktober 2017. Pontianak
<file:///E:/SKRIPSI/ref%20jurnal/faktor%20frekuensi%20kunjungan%20lansia%20ke%20posyandu.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryatiningsih. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di kota baru*. Jurnal An-Nada Vol 1 No 2.
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/214-435-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/214-435-1-SM(1).pdf)
- Badan Pusat Statistik RI. (2015). *Data Peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia*. Badan Pusat Statistik RI.
http://istmat.info/files/uploads/47409/statistical_yearbook_of_indonesia_2015.pdf
- Besse. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Pembantu Desa Tanah Datar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Skripsi tidak dipublikasikan. Samarinda. STIKES Muhammadiyah.
- Budiman. (2015). *Buku Ajar Isu Tatanan Kesehatan Masyarakat*. Bandung. Refika Aditama.
- Dahlan. S. (2014). *Buku Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Epidomologi Indonesia.
- Dinas Sosial Kalimantan Timur. (2017). *Data Jumlah Penduduk Kalimantan Timur*. Dinas Sosial Kalimantan Timur.
- Fahrn, dkk. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya.
- Gustinarwati, Ilyas, dan Manurung.(2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu*. Jurnal Keperawatan, Vol XII, No.2, Oktober 2016
<Lampung.file:///E:/SKRIPSI/ref%20jurnal/dukungan%20keluarga%20dgn%20kunjunga.pdf>
- Hasan, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- KemenKes RI. (2015). *Data Tentang Jumlah penduduk di Indonesia*. KemenKes RI.
<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>
- Latifah. (2016). *Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan Fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Ginilan Kartasura*.
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf>
- Maryam. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta. Salemba Medika.
- Meijer, E. (2009). *Social Support as a Mediator Between Depressive*. Diperoleh tanggal

- 25 juni 2018 dari www.nursinglibrary.org/.
- Nina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Naskah_Publikasi_Deal.pdf
- Ningsih R, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia*. JOM PSIK vol 1 no 2 Oktober 2014 Universitas Riau.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho. (2009). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta. EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Pertiwi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia*. Jurnal Bidan Prada Vol 4, No.1. Boyolali
file:///E:/SKRIPSI/ref%20jurnal/faktor%20frekuensi%20kehadiran%20lansia%20di%20osyandu%20lansia.pdf
- Rianto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Riskesda, Kementerian Kesehatan. (2007). *Gambaran Aksesibilitas Sarana Pelayanan Kesehatan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Analisis Data Riskesdas.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6109-12620-1-SM(1).pdf
- _____. (2013). *Tentang penyakit lanjut usia terbanyak*. Riskesdas.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 *Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. UUD RI.
file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/Undang-Undang-tahun-1998-13-98.pdf
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sulaiman. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*. Jurnal ilmiah Research Sains Vol.2 No.2. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/F AKTOR-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-posyandu-lansia-di-wilayah-kerja-desa-sukaraya-kecamatan-pancur-batu(1).pdf
- Sumedi. (2016) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sunaryo, Wijayanti, Kuhu, Widayanti, Sukrillah, Riyadi, dan Kuswati (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sundari, S dan Mentari, P. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Lansia dalam Posyandu Lansia*. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul 2014.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta. EGC.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.